

Kemampuan Guru Taman Kanak-kanak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Se-Gugus Sleman

Riska Avi Aryani

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

doi:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>Kemampuan, Guru TK, Implementasi Kurikulum Merdeka</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survey yang dilakukan di sekolah TK se-Gugus Sleman. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari guru TK se-Gugus Sleman yang berjumlah 128 guru atau teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa 27 instrumen item pertanyaan yang telah diuji validitas dan realibitas dengan hasil Cronbach Alpha 0,938. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berbentuk presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman yaitu sebanyak 34 guru (26,56%) dalam kategori sangat mampu, 93 guru (72,66%) kategori mampu, 1 guru (0,78%) kategori tidak mampu, dan 0% guru kategori sangat tidak mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman adalah mampu.
Keywords: <i>Abilities, Kindergarten Teachers, Implementation of the Independent Curriculum</i>	ABSTRACT <i>This research aims to describe the ability of kindergarten teachers to implement the Merdeka Curriculum throughout the Sleman Cluster regarding planning, implementation and assessment of the Merdeka Curriculum learning evaluation. This research is a quantitative descriptive research with a survey research method conducted in kindergarten schools throughout the Sleman Cluster. The population in this study consisted of 128 kindergarten teachers in the Sleman Cluster or a total sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire in the form of a 27 question item instrument which has been tested for validity and reality with a Cronbach Alpha result of 0.938. The data analysis technique for this research uses quantitative descriptive analysis in the form of percentages. The results of this research indicate that the ability of kindergarten teachers to implement the Merdeka Curriculum throughout the Sleman Cluster is 34 teachers (26.56%) in the very capable category, 93 teachers (72.66%) in the capable category, 1 teacher (0.78%) incapable category, and 0% of teachers in the very incapable category of implementing the Independent Curriculum. Thus, the ability of kindergarten teachers to implement the Independent Curriculum throughout the Sleman Cluster is capable.</i>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberi kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak (Habibi, 2018:112). Pendidikan anak usia dini adalah usaha anak untuk mempersiapkan pendidikan selanjutnya dengan memberikan rangsangan yang dapat mendukung tumbuh kembang anak dalam bentuk pendidikan jasmani maupun rohani.

Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik diperlukan peran dan tanggung jawab dari guru serta strategi pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum pembelajarannya. Kurikulum merupakan salah satu alat terpenting dalam proses pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan

Corresponding author

Email addresses: riskaavi.2020@student.uny.ac.id

Received 28 Januari 2026; Received in revised from 30 March 2025, Accepted 05 May 2025

Available online 10 July 2026 / © 2026 The Authors. Published by Departemen Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Dr. R. Masykur, 2019:16).

Kurikulum yang digunakan terus berkembang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi saat ini. Adanya pandemi Covid-19 menimbulkan krisis multi-dimensi, dan sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling terdampak sehingga menyebabkan pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh. Orang tua tidak sama dengan guru. Orang tua tidak dapat mendampingi dan mengajari anak sepenuhnya. Save the Children Indonesia mencatat, sejak pandemi Covid-19 anak-anak beresiko mengalami penurunan kemampuan literasi dan numerasi. (Save the Children, 2020).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Hadirnya Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membawa perubahan positif di semua jenjang pendidikan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang PAUD yaitu memberikan ruang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodratnya sebagaimana sesuai dengan tujuan Implementasi Kurikulum Merdeka. Guru sebagai pendidik menjadi garda terdepan dalam implementasi kurikulum. Agar kurikulum berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, pentingnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang didukung melalui penyediaan beragam perangkat ajar (bahan ajar) serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru. Selain itu guru penting untuk memahami topik pada penyusunan modul ajar secara spesifik, melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana implementasi Kurikulum Merdeka, dan melakukan asesmen komponen-komponen Kurikulum Merdeka yang telah diimplementasikan.

Temuan peneliti yang didapatkan selama magang ataupun penelitian di beberapa sekolah TK, masih banyak guru mengalami kesulitan dan kendala dengan adanya Kurikulum Merdeka; ada pula sekolah dengan guru-guru yang merasa berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka; guru merasa bingung dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka akibat perbedaan persepsi yang dimiliki masing-masing guru; guru merasa bingung dalam menyusun modul ajar, penilaian, evaluasi, hingga laporan hasil belajar. Guru merasa perlu adanya pelatihan mengenai IKM agar guru lebih maksimal dalam melaksanakannya.

Didukung oleh penelitian Marfuah, Mentari, & Oktavia (2023) bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Insan Mandiri muncul kendala, antara lain: problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Selain itu dalam buku "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Sleman: Antara Kendala dan Solusinya", terdapat fakta permasalahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka antara lain: sebagian guru sudah memahami bagaimana regulasi terkait Kurikulum Merdeka, namun sebagian lain belum memahami berbagai regulasi mengenai Kurikulum Merdeka secara utuh; guru masih dalam proses memahami Kurikulum Merdeka, tetapi masih ada juga para guru yang belum memahaminya dengan baik; para guru dan kepala sekolah memiliki pemahaman yang belum mendalam dan masih terus mempelajari terkait bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang seharusnya.

Berbagai kendala dan masalah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di setiap sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Perlu adanya pemetaan masalah yang dihadapi para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka khususnya di Gugus Sleman. Maka dari itu penelitian ini bermaksud untuk meneliti kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman.

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:20). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah survey melalui angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari di seluruh sekolah TK se-Gugus Sleman dengan total 30 sekolah.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru TK se-Gugus Sleman yang berjumlah 128 guru dari 30 sekolah TK se-Gugus Sleman dengan menggunakan teknik total sampling atau menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data melalui angket/kuesioner yang bersifat tertutup. Dalam angket yang telah dibagikan kepada responden melalui *google form* disajikan empat alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Bentuk tes kemampuan merupakan kumpulan pertanyaan tau pernyataan yang hasilnya mengungkap seberapa tingkat kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman.

Angket yang telah dibagikan mencakup 27 item pertanyaan yang sudah di uji validitas dan reliabilitas dengan hasil *Cronbach Alpha* 0,938. 27 item pertanyaan berisi kemampuan Kurikulum Merdeka yang dilihat dari faktor perencanaan pembelajaran (pelatihan, CP, RPP, P5, dan buku panduan), pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian & evaluasi pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif presentase yang kemudian dikelompokkan menjadi empat kategori sangat mampu, mampu, tidak mampu, dan sangat tidak mampu. Penelitian menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi dengan alternatif jawaban.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban (Budiastuti & Agusinus Bandur, 2018)

Alternatif Jawaban	Kode	Skor
Sangat Sesuai	SS	4
Sesuai	S	3
Tidak Sesuai	TS	2
Sangat Tidak Sesuai	STS	1

Pengkategorian menggunakan *mean* dan *standar deviasi*. Menurut Sudijono, A (2008) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dengan 4 acuan batas norma, yaitu:

Tabel 2. Norma Kategori Penilaian

Rentang Skor	Kategori
$Mi + 1,5 SDi < X \leq Mi + 3 SDi$	Sangat Mampu
$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	Mampu
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	Tidak Mampu
$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	Sangat Tidak Mampu

Keterangan:

Mi : Mean Ideal
SDi : Standar Deviasi Ideal
X : Jumlah Skor

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka diketahui nilai mean ideal (Mi) 67,5 dan standar deviasi ideal (SDi) 13,5, maka diperoleh perhitungan norma kategori penilaian.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru TK dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat Mampu	34	26,56%
2.	Mampu	93	72,66%
3.	Tidak Mampu	1	0,78%
4.	Sangat Tidak Mampu	0	0,00%
Jumlah		128	100,00%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman dengan seluruh jumlah guru 128 responden diketahui bahwa sebanyak 34 guru (26,56%) dalam kategori sangat mampu, 93 guru (72,66%) kategori mampu, 1 guru (0,78%) kategori tidak mampu, dan 0% untuk kategori sangat tidak mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman adalah mampu. Karena jumlah frekuensi terbanyak sebesar 72,66% pada kategori mampu.

Kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka didasari dari tiga faktor, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian & evaluasi pembelajaran. Hasil analisis data kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman faktor perencanaan diperoleh sebanyak 40 guru (31,25%) kategori sangat mampu, 84 guru (65,62%) kategori mampu, 4 guru (3,13%) kategori tidak mampu, dan 0 guru (0%) dalam kategori sangat tidak mampu. Dengan demikian kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman faktor perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori mampu, karena jumlah frekuensi terbanyak sebesar 65,62% pada kategori mampu.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Perencanaan Pembelajaran

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat Mampu	40	31,25%
2.	Mampu	84	65,62%
3.	Tidak Mampu	4	3,13%
4.	Sangat Tidak Mampu	0	0,00%
Jumlah		128	100,00%

Hasil analisis data kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman faktor pelaksanaan pembelajaran diperoleh sebanyak 32 guru (25%) kategori sangat mampu, 93 guru (72,66%) kategori mampu, dan 3 guru (2,34%) kategori tidak mampu, dan 0 guru (0%) kategori sangat tidak mampu. Dengan demikian kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman faktor pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori mampu, karena jumlah frekuensi terbanyak sebesar 72,66% pada kategori mampu.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat Mampu	32	25%
2.	Mampu	93	72,66%
3.	Tidak Mampu	3	2,34%
4.	Sangat Tidak Mampu	0	0,00%
Jumlah		128	100,00%

Hasil analisis data kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman faktor penilaian & evaluasi pembelajaran diperoleh sebanyak 22 guru (17,19%) kategori sangat mampu, 104 guru (81,25%) kategori mampu, 2 guru (1,56%) tidak mampu, dan 0 guru (0%) sangat tidak mampu. Dengan demikian kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran masuk dalam kategori mampu, karena jumlah frekuensi terbanyak sebesar 81,25% pada kategori mampu.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor Penilaian & Evaluasi Pembelajaran

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat Mampu	22	17,19%
2.	Mampu	104	81,25%
3.	Tidak Mampu	2	1,56%
4.	Sangat Tidak Mampu	0	0,00%
Jumlah		128	100,00%

Berdasarkan hasil dari ketiga faktor diatas, bahwa kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman, guru lebih mampu dalam segi faktor penilaian & evaluasi, setelah itu faktor pelaksanaan pembelajaran, dan faktor perencanaan pembelajaran. Secara garis besar kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman terhitung dalam kategori mampu dengan 72,66% yang mana dengan hasil tersebut guru TK se-Gugus Sleman dinyatakan mampu dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Tetapi kemampuan guru ini bukan berarti guru tidak memerlukan bantuan ataupun pelatihan apapun, melainkan masih perlu adanya bimbingan dan pelatihan bagi guru yang masih memerlukannya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman yaitu bahwa sebanyak 34 guru (26,56%) dalam kategori sangat mampu, 93 guru (72,66%) kategori mampu, 1 guru (0,78%) kategori tidak mampu, dan 0% guru kategori sangat tidak mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Saran

Saran bagi guru TK agar dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai Kurikulum Merdeka secara mendalam dan spesifik dengan cara mengikuti pelatihan, pertemuan, bimbingan, atau sejenisnya. Guru harus dapat beradaptasi dan mampu dalam menghadapi perubahan dan perkembangan kurikulum yang ditetapkan.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian mengenai kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui indikator kemampuan non-akademik guru. Dapat menyempurnakan penelitian dengan menambahkan atau menghubungkan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5. REFERENSI

- Budiasuti, D. D., & Agusinus Bandur, P. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dr. R. Masykur, M. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Habibi, M. (2018). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Buku Ajar S1 PAUD*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022, Februari 11). *Pulihkan Pembelajaran, Mendikbudristek Luncurkan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar*. Diakses tanggal 30 Maret 2024 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/pulihkan-pembelajaran-mendikbudristek-luncurkan-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar>
- Marfuah, I., Mentari, E. G., & Oktavia, P. (2023). Problematika Guru PAUD dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Ritaudin, A., Supadiyanto, Suprihanto, J., Helmi, A. F., Christiani, T. A., Sudiyo, . . . Purnama, N. (2022). *DINAMIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KABUPATEN SLEMAN: Antara Kendala dan Solusinya*. Sleman: ZAHIR PUBLISHING.
- Save the Children. (2020, September 21). *Dampak COVID-19, Pendidikan Anak Usia Dini Terancam*.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta